

besar dari pendidikan islam. Sehingga layanan individu inilah pendekatan yang dipilih. Ini pula alasan mengapa memakai full klasikal.

Kegiatan dimulai dengan bacaan Al Fatihah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dibaca secara bersama-sama, bagi yang kurang hafal diperbolehkan menggunakan buku juz amma sebagai panduan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan membaca bacaan juz amma. Guru membacakannya dan siswa menirukannya. Guru mulai melakukan drill-drill tentang bacaan, tajwid dan makhrojul hurufnya. Siswa disuruh mengulangnya dan menerapkannya dalam bacaan Al Qur an. Selanjutnya setiap siswa maju satu persatu untuk diperdengarkan bacaan yang benar kepada guru menerapkan apa yang baru saja diajarkan

2. Kemampuan membaca al quran pada mata pelajaran al quran hadits di MTs Badrussalam

kemampuan membaca al quran siswa pada mata pelajaran al quran hadits dinilai sangat baik. Hal ini bisa dilihat pada tabel tes siswa baru dalam membaca al quran yang nilai rata ratanya 6,7 kemudian mengalami peningkatan kemampuan membaca al qurannya setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama 2 tahun yakni rata ratanya 8,5. Adapun siswa mempunyai sifat dan karakter yang beragam, diantaranya mereka ada siswa yang dapat menguasai bahan pelajaran secara menyeluruh, ada pula siswa kurang menguasai materi pelajaran, dan ada juga yang berlatar belakang sekolah di SD, MI, maupun dipanti

asuhan. Dan ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga yang kurang memahami pengetahuan agama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang sangat paham dengan pengetahuan agama. Sehingga mereka mempunyai pengetahuan agama dan al-Qur'an yang sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dari latar belakang pendidikan sebelumnya dan keluarga peserta didik yang berbeda akan dapat mempengaruhi perbedaan cara belajar dan keberhasilan belajar pada bidang studi al-Qur'an Hadits. Misalnya ada siswa yang mampu memahami materi al-Qur'an Hadits sehingga mengakibatkan peningkatan hasil belajar.

3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ Metode At Tartil terhadap kemampuan membaca al quran pada mata pelajaran al qur'an hadits

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ Metode At Tartil pada mata pelajaran al quran hadits di MTs Badrussalam Surabaya dengan prosentase ideal adalah 4 dengan jumlah frekuensi 188 adalah 58,75 % jadi, termasuk dalam kategori yang cukup baik karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan prosentase adalah 56% - 75%. Sementara kemampuan membaca al quran siswa MTs Badrussalam Surabaya dapat disimpulkan prosentasi ideal adalah nilai 4 dengan jumlah frekuensi 192 adalah 60%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca al quran siswa tergolong cukup baik juga

Adapun pengaruh kegiatan ekstrakurikuler metode at tartil terhadap kemampuan membaca al quran pada siswa kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya dapat diketahui dengan rumus product moment yang diperoleh yakni 1,00 interpretasi yaitu dapat dilihat dengan $df = 30$ berarti taraf signifikan $1\% = 0,449$ dan pada taraf signifikansi $5\% = 0,349$. Berarti $t_o > t_t$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% . Sebagai konsekuensinya maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler metode at tartil efektif terhadap kemampuan membaca al quran pada siswa kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya.

Dan dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 1,0, maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi. Nilai $r_{xy} = 1,0$ yang berkisar antara 0,800 sampai dengan 1,00. dengan demikian dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler metode at tartil terhadap kemampuan membaca al quran pada siswa kelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya adalah kategori sangat tinggi.

B. Saran

Adapun penulis memberi saran sebagai wahana membangun pengetahuan bagi guru, diantaranya:

1. kegiatan ekstrakurikuler metode at tartil terhadap kemampuan membaca al quran pada siswa MTs Badrussalam Surabaya, untuk itu kepada kepala

sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif dan menjadikan input dan output yang berkualitas.

2. Kepada pembina dan ustadz ustadzh At Tartil diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
3. Kepada siswa agar selalu memacu semangat dalam semangat belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri dan berusaha untuk tidak berhenti mencari ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.
4. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Untuk itu di harapkan pihak pengelola sekolah terutama kepala sekolah dapat memberikan fasilitas lebih kepada siswa agar siswa dapat berkreasi dalam mengembangkan intelektual mereka, seperti halnya madding khusus buat siswa, buku penunjang bagi siswa, serta penambahan komputer siswa.

Selain itu perlu adanya fasilitas lain di dalam kelas sebagai alat atau media pembelajaran misalnya OHP atau proyektor.